

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Aktualisasi diri (*need for self-actualization*) merupakan kebutuhan manusia yang paling tinggi dalam teori Maslow. Kebutuhan ini akan muncul ketika kebutuhan yang mendasarinya telah terpenuhi. Maslow mencirikan aktualisasi diri sebagai keinginan individu untuk menjadi seseorang sesuai dengan keinginan dan potensinya. Hal ini ditandai dengan seseorang dalam mengenali kemampuan yang ada dalam dirinya dengan menggunakan berbagai kemampuan untuk mengekspresikannya secara kreatif dan merealisasikan kemampuan yang ada dalam dirinya untuk mencapai tujuan hidup.

Menurut Maslow dalam Koswara (1991, 138) orang yang dapat mengaktualisasi diri memiliki 15 ciri sebagai berikut: (1) mengamati realitas secara efisien; (2) penerimaan atas diri sendiri, orang lain dan kodrat; (3) spontan, sederhana dan wajar; (4) terpusat pada masalah; (5) pemisahan diri dan kebutuhan privasi; (6) kemandirian dari kebudayaan dan lingkungan; (7) kesegaran dan apresiasi; (8) pengalaman puncak atau pengalaman mistik; (9) minat sosial; (10) hubungan antar pribadi; (11) berkarakter demokratis; (12) perbedaan antara cara dan tujuan; (13) rasa humor yang filosofis; (14) kreativitas; (15) penolakan enkulturasi.

Untuk mencapai aktualisasi diri tidaklah mudah sering menemukan berbagai hambatan. Menurut Maslow dalam Koswara (1991,126) hambatan-hambatan yang

dapat ditemui antara lain: (1) berasal dari dalam individu, yakni berupa ketidaktahuan, keraguan, dan bahkan juga rasa takut dari individu untuk mengungkapkan potensi-potensi yang dimilikinya, sehingga potensi-potensi itu tetap terpendam; (2) berasal dari luar atau dari masyarakat. Hambatan ini tidak hanya kecenderungan mendepersonalisasi individu (seseorang merasa jiwanya terlepas dari raga), melainkan perepresian sifat-sifat, bakat atau peluang; (3) pengaruh negatif yang dihasilkan oleh kebutuhan yang kuat dan rasa aman.

Berdasarkan hambatan di atas dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai aktualisasi diri itu membutuhkan lingkungan-lingkungan yang baik serta kesiapan atau keterbukaan individu terhadap ide dan pengalaman baru.

Selain aktualisasi diri terdapat berbagai kebutuhan manusia lainnya. Kebutuhan manusia Maslow lainnya yaitu kebutuhan manusia fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan rasa memiliki dan cinta, kebutuhan akan harga diri. Kebutuhan manusia ini sering dikenal dengan kebutuhan *hierarki* yang direpresentasikan sebagai piramida. Untuk mencapai tahap tertinggi, seseorang harus memenuhi kebutuhan yang paling dasar terlebih dahulu agar bisa ke tahap berikutnya. Apabila salah satu kebutuhan tidak terpenuhi maka harus memperbaikinya terlebih dahulu.

Kebutuhan manusia ini termasuk ke dalam teori humanistik dari Abraham Maslow. Teori humanistik merupakan pengembangan dari psikoanalisis dan behaviorisme yang menggambarkan seseorang yang mandiri, bermartabat dan berusaha untuk merealisasikan jati dirinya agar mencapai aktualisasi diri. Dalam

masyarakat, individu cenderung didepersonalisasi dan dilebur ke dalam berbagai kelompok sehingga individu tersebut bukan tidak mampu untuk mengungkapkan potensi yang dimilikinya, melainkan mengalami keterasingan terhadap sesama bahkan dirinya sendiri. Melihat kesulitan tersebut teori humanistik bertindak dengan cara membuat berbagai pilihan tanpa mengabaikan potensi yang dimiliki. Individu harus berani bertanggung jawab untuk membuat pilihan dan arah bagi kehidupannya.

Teori humanistik dari Abraham Maslow merupakan bagian dari pendekatan psikologis sastra. Menurut Minderop (2010,54-55) psikologi sastra adalah telaah karya sastra yang diyakini mencerminkan proses dan aktivitas kerjiwaan. Dalam menelaah suatu karya psikologis hal penting yang perlu dipahami adalah sejauh mana keterlibatan psikologis pengarang dan kemampuan pengarang menampilkan para tokoh rekaan yang terlibat dengan masalah kejiwaan.

Sedangkan menurut Endaswara dalam Minderop (2010,2) psikologi sastra memiliki peranan penting dalam pemahaman sastra yaitu adanya beberapa kelebihan seperti: pertama, pentingnya psikologi sastra untuk mengkaji lebih mendalam aspek perwatakan. Kedua, pendekatan ini dapat memberi umpan balik kepada penulis mengenai masalah perwatakan yang sedang dikembangkan. Ketiga, sangat membantu untuk menganalisis karya sastra yang dikenal dengan masalah-masalah psikologis.

Gambaran psikologis dapat kita lihat pada suatu tokoh yang ada pada suatu karya sastra. Menurut Al-ma'ruf (2017,8) karya sastra adalah dunia imajinatif yang

merupakan hasil kreasi pengarang setelah merefleksi lingkungan sosial kehidupannya. Dunia dalam karya sastra dikreasikan sekaligus ditafsirkan lazimnya melalui bahasa. Apapun yang dipaparkan pengarang dalam karyanya kemudian ditafsirkan oleh pembaca, berkaitan dengan bahasa. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa sastra merupakan karya sastra yang berisi imajinasi dalam bentuk keindahan sehingga dengan mudah dipahami, dinikmati serta dimanfaatkan oleh masyarakat.

Menurut Al-Ma'ruf (2017,45) karya sastra telah membuat kita mampu memahami segenap perjuangan tokoh-tokoh yang dilukiskannya, turut gembira dengan kebahagiaan yang dicapainya dan turut bersedih dengan kemalangan yang dialaminya. Kita mengenali diri kita sendiri pada tokoh-tokoh dalam karya sastra yang kita baca. Dengan membaca karya sastra dalam bentuk novel, cerpen, drama dan puisi, kita turut menghayati segenap kebahagiaan dan kesedihan yang dialami tokoh-tokoh tersebut. Dalam proses penghayatan ini dunia kita diperluas, menembus batas-batas duniawi yang ada di sekitar kita sehingga banyak karya sastra seperti komik/manga, novel, cerpen ataupun drama yang mengalami adaptasi menjadi film.

Film merupakan sarana untuk menyampaikan berbagai pesan kepada masyarakat dengan menggunakan media audio visual. Adanya perkembangan teknologi kemudian menciptakan jenis film baru ialah animasi. Animasi merupakan serangkaian gambar yang digambar dengan tangan maupun menggunakan komputer dengan mengubahnya sedikit demi sedikit, diambil secara berurutan serta digunakan secara terus-menerus untuk memberikan kesan bergerak. Di Jepang, film

animasi dikenal dengan sebutan anime yaitu singkatan dari アニメーション (*animeeshon*) yang berasal dari bahasa Inggris yaitu *animation*.

Dilihat dari website MyAnimest <https://myanimelist.net/#> anime memiliki berbagai kategori dari berbagai anime yang memiliki kesamaan alur cerita, latar, tema serta suasana atau biasa dikenal dengan *genre*. *Genre* dalam anime seperti: *action, adventure, drama, comedy, fantasy, historical, romance, horror, school, sci-fi (science fiction), Supernatural* dan *Slice of Life*. *Slice of Life* merupakan anime yang menceritakan mengenai kehidupan seseorang sehari-hari yang umumnya biasa dialami dalam kehidupan nyata. Anime yang memiliki *genre* ini cenderung memiliki sifat natural dan memiliki konflik yang kuat. Dari banyaknya anime *Slice of Life* yang ada, terdapat satu anime yang berjudul “*Blue Period*” yang membuat penulis tertarik untuk menelitinya.

*Blue Period* merupakan anime yang diproduksi oleh *Seven Arcs* dibawah pimpinan *Mainichi Broadcasting System* yang disutradarai oleh Koji Masunari. Anime ini diangkat dari manga dengan judul yang sama buatan Tsubasa Yamaguchi yang terbit di majalah *Monthly Afternoon* sejak Juni 2017. Anime *Blue Period* merupakan serial anime terdiri dari 12 episode yang tamat pada Desember 2021.

Anime *Blue Period* mengisahkan tentang seorang siswa SMA yang bernama Yatora Yaguchi yang bosan dengan kehidupannya. Ia selalu menginginkan kehidupan yang bebas dan jarang dilakukan oleh orang lain. Hingga suatu hari, ia kagum dengan suatu lukisan yang dibuat oleh salah satu anggota klub seni di sekolahnya. Setelah melihat lukisan tersebut, Yatora Yaguchi bertekad untuk

melukis serta menuangkan isi hatinya dalam lukisan. Ia memiliki teman yang bernama Ryūji Ayukawa yang tak lain adalah anggota klub seni sekolahnya. Kemudian, Ryūji mengajak Yatora untuk bergabung di klub seninya. Awalnya, ia ragu dengan ajakan Ryūji tersebut. Namun sejak melihat lukisan di ruang klub melukis, Yatora jadi berkeinginan untuk giat mempelajari seni melukis dan berkeinginan untuk mendaftar ke Universitas Seni Tokyo yang tidak lain ialah universitas terbaik di negaranya.

Anime *Blue Period* ini menggambarkan tentang proses perkembangan sifat-sifat dan potensi yang ada dalam diri tokoh serta memiliki tema yang jarang ditemukan dalam anime lainnya yaitu seni lukis. Selain bergenre *slice of life*, anime *Blue Period* juga bergenre *coming of age* yaitu proses pendewasaan diri atau mencari jati dirinya yang terasa kuat dan inspiratif.

Setelah menonton anime ini penulis tertarik untuk meneliti aktualisasi diri pada tokoh Yatora Yaguchi karena dalam anime ini tokoh Yatora digambarkan sebagai orang yang meremehkan bahwa menjadi seniman tidak bisa memiliki prospek karir yang menjanjikan. Namun, pada akhirnya ia dengan gigih mendalami seni lukis yang pernah ia pandang sebelah mata. Yatora sadar bahwa ia tidak memiliki keterampilan khusus dan harus belajar dengan cepat untuk mengejar ketertinggalannya. Hal itulah yang mempengaruhi Yatora untuk menuju aktualisasi dirinya. Selain fokus pada perjuangan tokoh utama, anime ini juga memberikan gambaran mengenai proses kreatif di balik sebuah lukisan yang terlihat sederhana. Di balik kesederhanaan tersebut ada banyak hal yang dipertimbangkan mulai dari

perspektif, warna hingga alat yang digunakan. Bagi orang awam dengan proses melukis dapat lebih banyak ilmu setelah menonton anime *Blue Period*.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis akan melakukan penelitian mengenai aktualisasi diri pada tokoh utama dengan judul “Aktualisasi Diri Tokoh Utama Yatora Yaguchi dalam anime *Blue Period* karya Tsubasa Yamaguchi” yang akan dianalisis dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra yaitu teori humanistik Abraham Maslow terkait dengan kebutuhan *hierarki* atau disebut juga dengan kebutuhan bertingkat.

## **B. Rumusan Masalah dan Fokus Masalah**

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan dalam latar belakang, permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Bagaimana penggambaran kepribadian tokoh utama Yatora Yaguchi dalam anime *Blue Period*?
- 2) Bagaimana aktualisasi diri tokoh utama Yatora Yaguchi dalam anime *Blue Period*?

### **Fokus Masalah**

Seperti yang telah diketahui, penulis akan membahas mengenai penggambaran kepribadian serta aktualisasi diri pada tokoh utama Yatora Yaguchi dalam anime *Blue Period* menggunakan pendekatan psikologi sastra yaitu teori humanistik menurut Abraham Maslow yang berkaitan dengan kebutuhan *hierarki*.

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mendeskripsikan penggambaran kepribadian tokoh utama Yatora Yaguchi dalam anime *Blue Period*.
- 2) Untuk mendeskripsikan aktualisasi diri tokoh Yatora Yaguchi dalam anime *Blue Period*.

### D. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini penulis berharap penelitian ini dapat memberi yaitu manfaat teoretis serta manfaat praktis.

#### Manfaat Teoretis

Adapun manfaat teoretis sebagai berikut:

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai karya sastra.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui penggambaran tokoh dan aktualisasi diri suatu tokoh yang diceritakan dalam karya sastra.

#### Manfaat Praktis

Selain manfaat teoretis, manfaat praktis dalam penelitian ini antara lain :

- a. Bagi pembaca, melalui penelitian ini, pembaca dapat melihat aktualisasi diri seseorang dalam mencari jati dirinya sebagai puncak dari kebutuhan manusia.
- b. Bagi mahasiswa, untuk memahami sekaligus menilai penelitian di bidang sastra, terutama psikologi sastra.



- c. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan menjadi bahan acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya yang relevan dengan judul penelitian ini.

#### **E. Definisi Operasional**

Definisi operasional dalam penelitian, diperlukan untuk menghindari kesalahan pemahaman serta apabila adanya perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam penelitian, maka dengan ini penulis akan mendefinisikan istilah-istilah antara lain:

- a. Aktualisasi Diri

Menurut Maslow dalam Koeswara (1991,125) kebutuhan untuk mengungkapkan diri atau aktualisasi diri (*self-actualization*) merupakan kebutuhan manusia yang paling tinggi dalam teori Maslow. Kebutuhan ini akan muncul apabila kebutuhan-kebutuhan yang ada dibawahnya telah terpuaskan dengan baik. Maslow menandai kebutuhan akan aktualisasi sebagai hasrat individu untuk menjadi orang yang sesuai dengan keinginan dan potensi yang dimilikinya. Contoh aktualisasi diri adalah seseorang yang berbakat di bidang seni rupa menciptakan lukisan serta orang yang memiliki potensi intelektual menjadi ilmuwan.

- b. Tokoh Utama dan Tokoh Tambahan.

Dalam sebuah cerita, terdapat tokoh utama dan tokoh tambahan. Menurut Mido (1994,36) tokoh utama adalah tokoh yang memegang peran penting dalam sebuah cerita. Tokoh tambahan adalah tokoh yang berfungsi sebagai melengkapi, melayani serta mendukung tokoh utama dalam cerita. Jumlah tokoh tambahan dalam suatu cerita, jumlahnya sangat beragam tergantung dari keinginan pengarang.

c. Teori Humanistik Abraham Maslow

Menurut Maslow dalam Koswara (1991,109) psikologi humanistik adalah sebuah “gerakan” yang muncul dengan menampilkan gambaran manusia yang berbeda dengan gambaran manusia dari psikoanalisis maupun behaviorisme yaitu berupa gambaran manusia sebagai makhluk yang bebas dan bermartabat serta selalu bergerak ke arah pengungkapan segenap potensi yang dimilikinya apabila lingkungan memungkinkan.

**F. Sistematika Penulisan**

Sistematika pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, berisi tentang gambaran umum latar belakang masalah, rumusan masalah dan fokus masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teoretis, yaitu menguraikan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian. Teori-teori tersebut digunakan untuk mendukung penelitian yang diambil dari berbagai pustaka yang akan diperlukan antara lain : mendeskripsikan unsur instrinsik sastra dengan teori tokoh dan penokohan sebagai teori pendukung, mendeskripsikan mengenai psikologi sastra, mendeskripsikan teori humanistik Abraham Maslow dan penelitian relevan.

Bab III Metodologi Penelitian. Bab ini berisikan pemaparan mengenai metode penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, sumber data yang akan digunakan untuk bahan dasar penelitian.

Bab IV Analisis Data. Dalam bab ini berisikan pemaparan mengenai analisis penelitian data yang sudah dilakukan serta mengintepretasikan hasil data yang sudah diperoleh.

Bab V Kesimpulan dan Saran. Bab ini menyimpulkan hasil penelitian dengan menjelaskan penggambaran antara tokoh dalam anime *Blue Period*, menjelaskan aktualisasi diri tokoh utama Yatora Yaguchi yang terdapat dalam anime *Blue Period*.

